

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kini tengah menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Perawat sebagai salah satu sektor jasa dituntut untuk meningkatkan kesejajaran mutu pelayanan keperawatan yang berkualitas. Memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean peluang kerja lintas negara Asean semakin terbuka untuk mempunyai strategi yang dapat menjadi daya saing yaitu dengan peningkatan jenjang pendidikan perawat, penguatan keterampilan personal dan peningkatan kemampuan berbahasa dan penguasaan teknologi informasi (1).

Rumah sakit merupakan institusi kesehatan yang didalamnya mengadung pelayanan yang sangat kompleks, salah satunya yaitu menyajikan pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan pada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat baik sehat maupun sakit. Perawat merupakan anggota tim kesehatan yang menghadapi masalah yang diberikan ditentukan oleh kualitas berbagai komponen pelayanan termasuk keperawatan dan sumber daya (1).

Keperawatan di Indonesia saat ini masih dalam proses profesionalisasi, yaitu terjadinya suatu perubahan dan perkembangan karakteristik sesuai tuntutan secara global untuk mewujudkannya maka perawat harus mampu memberikan asuhan keperawatan secara profesional kepada sorang

klien. Salah satu bukti asuhan keperawatan yang profesional tercermin dalam pendokumentasikan proses keperawatan (2).

Dokumentasi secara umum merupakan suatu catatan otentik atau semua warkat asli yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam persoalan hukum. Sedangkan dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan rrrfkesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab perawat (3).

Kompetensi adalah tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai isyarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu (4). Kompetensi perawat ners dalam memberikan Asuhan Keperawatan terdapat dalam UU Keperawatan No. 38 Tahun 2014.

Rumah Sakit Islam Hidayatulloh Yogyakarta merupakan rumah sakit Tipe D yang berdiri pada tahun 2001 dengan jumlah perawat ruang rawat inap sebanyak 62 perawat. Rumah Sakit Islam Hidayatulloh Yogyakarta memberikan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan keperawatan pada semua golongan masyarakat dari yang menggunakan asuransi BPJS maupun masyarakat yang tidak menggunakan asuransi. Rumah Sakit Islam Hidayatulloh Yogyakarta merupakan rumah sakit swasta, diharapkan akan mampu memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan rumah sakit pemerintah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Januari 2018 didapatkan melalui wawancara dari data rekam medis bahwa dari 10 rekam medis pasien rawat inap diperoleh data 8 rekam medis dengan pengkajian yang tidak sesuai dengan standar pengkajian yang seharusnya meliputi: mencatat data yang dikaji sejak pasien masuk sampai pulang. Fakta dilapangan yaitu di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Hidayatulloh Yogyakarta tidak mengkaji data sampai pasien pulang. Selain itu diperoleh 8 rekam medik dengan diagnosa keperawatan yang tidak memenuhi standar yaitu tidak menuliskan diagnosa keperawatan sesuai tanda yang menjadi peran dalam menilai kelengkapan dokumentasi perawatan. Diperoleh juga dari 8 rekam medik dengan implementasi yang tidak mengacu pada rencana perawatan serta 8 rekam medik dengan evaluasi yang tidak sesuai dengan standar evaluasi.

Sesuai standar dokumentasi asuhan keperawatan dari Depkes RI, 2013 mencantumkan bahwa dalam membuat catatan asuhan keperawatan diharuskan menulis pada format yang baku, pencatatan dilakukan sesuai dengan tindakan yang dilaksanakan pencatatan dilakukan sesuai dengan jelas, ringkas, istilah yang benar. Setiap melakukan tindakan atau kegiatan perawat mencatumkan paraf atau nama jelas dan tanggal jam dilakukan tindakan, serta berkascatatan keperawatan disimpan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (5).

Sebagian besar perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Hidayatulloh Yogyakarta masih menggunakan bahasa yang tidak benar, serta yang dicatat terkadang tidak sesuai apa yang dilakukan. Menurut 8 orang yang

saya wawancara, 5 orang perawat yang lupa mencatumkan nama mereka saat melakukan pencatatan asuhan keperawatan. Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dokumentasi keperawatan, yang kurang berkualitas. Hal ini karena jumlah perawat jaga yang dinilai ada 2 orang perawat tiap shifnya, tidak seimbang dengan jumlah ketergantungan pasien disetiap bangsal rawat inap.

Jumlah perawat tidak sesuai dengan jumlah pasien, peneliti menilai hal tersebut dapat mengakibatkan kelengkapan asuhan keperawatan kurang baik. Alasan yang paling kuat adalah kesenjangan tempat penelitian terkait dengan pendokumentasian perawat dengan pendidikan Diploma III. Diploma III dinilai belum bisa menguasai pencatatan asuhan keperawatan. Berdasarkan fakta yang ditemukan dari lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat dalam penulisan dokumentasi asuhan keperawatan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Islam Hidayatulloh Yogyakarta”.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui tentang “hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang melakukan pendokumentasian dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Hidayatulloh Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut: Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Melakukan Pendokumentasian Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Hidayatulloh Yogyakarta.

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang melakukan pendokumentasian dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Hidayatulloh Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui data karakteristik responden meliputi tingkat pengetahuan tentang pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Hidayatulloh Yogyakarta.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Hidayatulloh Yogyakarta.
- c. Mengetahui kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Hidayatulloh Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat bagi Perawat/Profesi Keperawatan

Penelitian sebagai referensi menambah yang berkaitan dengan mutu pelayanan keperawatan dan upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan.

c. Manfaat untuk Responden/Pembaca

Sebagai bahan informasi dan pengembangan keilmuan yang berkelanjutan.

d. Manfaat untuk Rumah Sakit

Sebagai masukan bagi Rumah Sakit dalam upaya peningkatan mutu pelayanan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Proborini P (2016) (6)	Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang	Desain penelitian menggunakan deskriptif <i>kuantitatif</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di RSUD Tugurejo Semarang.	1. Variabel dependen yaitu pengisian dokumen tasi keperawatan. 2. Rancangan penelitian yaitu <i>cross sectional</i>	1. Variabel independen penelitian 2. Jenis penelitian, 3. Waktu, lokasi penelitian 4. Populasi dan sampel penelitian

2	Sri S (2010) (7)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dalam Dokumentasi Asuhan Keperawatan Pada Pasien <i>Post</i> Operasi Di Bansal Bedah Rumah Sakit Islam Kendal	Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan rancangan observasional. Populasi dalam penelitian adalah perawat di RSI Kendal.	1. Populasi penelitian.	1. Jenis penelitian 2. Rancangan penelitian 3. Variabel penelitian 4. Tempat dan waktu penelitian
3	Mastini (2013) (8)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Beban Kerja Terhadap kelengkapan pendokumentasian di RSUD Sanglah Bali	Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian adalah perawat di RSUD Sanglah Bali.	1. Jenis dan rancangan penelitian 2. Variabel independen yaitu tingkat pengetahuan 3. Populasi penelitian yaitu perawat	1. Variabel dependen 2. Waktu dan tempat penelitian